

BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan sekolah tinggi teknologi tekstil, setiap mahasiswa yang telah mengikuti kuliah pada semua semester dan dinyatakan lulus ujian untuk sejumlah beban kredit tertentu diwajibkan mengikuti praktek kerja lapangan sebagai suatu kesatuan studi yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan pendidikannya. Secara umum praktek kerja lapangan dapat dikatakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuannya serta mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja nyata. Laporan hasil praktek kerja lapangan dibuat dalam sebuah tulisan dalam bentuk karya tulis tugas akhir yang terdiri dari laporan praktek kerja lapangan dan skripsi.

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini berisi penjelasan mengenai keadaan pabrik PT. Tiga Bintang Manunggal, dimulai dari perkembangan PT. Tiga Bintang Manunggal, struktur organisasi, permodalan dan pemasaran, proses produksi di Departemen *Spinning* II yang didukung oleh mesin, tata letak mesin, sarana penunjang seperti tenaga listrik, pengolahan alur proses, pengolahan air limbah, pergudangan serta menerangkan tentang masalah ketenagakerjaan. Kelengkapan data perusahaan PT. Tiga Bintang Manunggal secara keseluruhan didapatkan dari observasi langsung, studi pustaka, dan pencarian informasi dari arsip di PT. Tiga Bintang Manunggal.

Perusahaan tekstil PT. Tiga Bintang Manunggal merupakan perusahaan tekstil dengan bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT). Perusahaan ini terletak di Jalan Raya Rancaekek, Parakan muncang, Kab. Sumedang. PT. Tiga Bintang Manunggal mengembangkan jenis pembuatan benang *blended misty* yang merupakan produk utamanya serta benang *cotton* 100% dan benang poliester. Kegiatan produksi yang dilakukan di PT. Tiga Bintang Manunggal hanyalah proses pemintalan dan packing.

Pengamatan yang dilakukan difokuskan pada departemen *spinning* II. Praktek kerja lapangan dilakukan selama dua bulan yang dimulai dari tanggal 9 Februari 2015 sampai dengan 18 April 2015. Kendala yang dihadapi selama melakukan praktek kerja lapangan diantaranya meningkatnya jumlah putus benang pada mesin *ring spinning* Toyota RX. Hal tersebut dibahas pada bab tinjauan khusus.